

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lalat merupakan serangga penyebar beberapa jenis penyakit bagi manusia. Penyakit tersebut berupa infeksi saluran pencernaan seperti, disentri, diare, tifoid, kolera, dan infeksi cacing tertentu, infeksi mata seperti, *trachoma* dan *conjunctivitis*, poliomyelitis dan infeksi pada kulit seperti, frambosia, difteri, kutaneus, mikosis dan kusta. Lalat bertelur pada kotoran manusia dan binatang, serta bahan organik yang membusuk sehingga organisme penyebab penyakit menempel pada kaki dan bagian tubuhnya. Tujuan lalat hinggap pada makanan manusia untuk mencari makanan berupa zat gula (Nadeak dkk, 2017). Lalat mengandalkan insting untuk tertarik pada bahan yang membusuk fermentasi dalam meletakkan telur-telurnya. Tempat berkembangbiak (*breeding place*) yang cocok yaitu kotoran, sampah makanan, sayuran membusuk, dan *septic tank*. Telur *M. domestica* akan segera menetas menjadi larva dalam waktu 10-12 jam pada suhu 30°C, dalam waktu 4-5 hari larva akan segera berubah menjadi pupa/kepompong dan menjadi lalat dewasa dalam beberapa hari (Hadi dan Koesharto, 2006 dalam Nadeak dkk, 2017).

Sampah merupakan salah satu indikator suatu lingkungan dan lingkungan yang kotor adalah tempat yang sangat disukai oleh lalat. Apabila perhatian masyarakat terhadap sampah sangat rendah, maka kondisi lingkungan tersebut dapat mendukung lalat untuk berkembangbiak dan sebagai sumber penularan

penyakit. Lingkungan yang kotor dan bau adalah tempat yang sangat disukai oleh lalat, biasanya tempat tersebut adalah tempat yang banyak berhubungan dengan aktivitas manusia. Sasaran yang tepat diukur kepadatan lalatnya yaitu pasar, karena pasar merupakan tempat berkumpulnya manusia melakukan aktivitas jual beli, karena ditempat tersebut merupakan sumber awal seseorang mendapatkan berbagai jenis bahan makanan seperti ikan, daging, sayur, dan buah dari aktivitas tersebut akan menghasilkan sampah dan menjadikan lingkungan sekitar pasar menjadi kotor dan bau. Dalam penelitian ini pengukuran kepadatan lalat dilakukan di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

Pasar Kangkung ini merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan primer yang terdiri dari pedagang lepas yang menjual makanan, minuman, mainan anak-anak dan lain-lain, kios-kios penjual makanan, los-los penjual daging, ikan, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Pasar Kangkung beroperasi setiap harinya pada pagi hari dengan jam buka mulai pukul 06.00-12.00 wita. Pasar ini berlokasi di Jalan Gelogor Carik, Pemogan yang memiliki 60 kios, 73 los dan 16 pedagang lepas.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal pada bulan September 2018, pembagian area atau penataan ruang dagang tidak sesuai dengan komoditinya, kurangnya taman penghijauan di areal pasar, sampah yang ditimbulkan akibat aktifitas pedagang di pasar tersebut sebagian besarnya adalah sampah organik. Kondisi di sekitar pasar sangat kotor saat ditinggal oleh para pedagang. Fasilitas sanitasi yang tersedia juga kurang memadai, seperti tempat pengumpulan sampah yang terbuka dapat menjadikan tempat perkembangbiakan vektor lalat yang akan

menjadi sumber infeksi penularan penyakit, yang dimana tentunya kebiasaan hidup lalat ini yaitu ada pada timbunan sampah. Berdasarkan data Puskesmas III Denpasar Selatan, hasil inspeksi sanitasi pasar yang dilakukan pada hari Senin, 2 April 2018 didapatkan hasil skor sebesar 3.837. Menurut kriteria pasar sehat Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008, nilai yang <6000 termasuk dalam kategori pasar tidak sehat karena belum ada pemisahan secara baik berdasarkan komoditinya, kurangnya tempat penghijauan, serta tempat pengumpulan sampah yang terbuka. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab/faktor yang dapat memicu perkembangbiakan lalat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah tingkat kepadatan lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjual sayur di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan
- b. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjual daging di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan
- c. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjual buah di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan
- d. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjual ikan di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan
- e. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di TPS di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi kepada pengelola pasar dan masyarakat tentang kepadatan lalat di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang terkait dengan Ilmu Kesehatan Lingkungan mengenai pengukuran kepadatan lalat serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.